

**SKRIPSI**

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN ACEH UTARA  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**Disusun Oleh:**

**ANANDA PHONNA  
NIM. 190602170**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M / 1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ananda Phonna  
NIM : 190602170  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Banda Aceh, 30 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Ananda Phonna

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

Ananda Phonna  
NIM. 190602170

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Hafas Furqani, M.Ec

Nip. 198006252009011009

Pembimbing II



Hafizh Maulana S.P., S.H.I., M.E

NIDN. 2008068803

جامعة الرانيري  
Mengetahui  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M.Ag

Nip. 197103172008012007

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Ananda Phonna  
NIM: 190602170

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata I (S-1) dalam bidang Ekonomi  
Syariah

30 Juli 2021

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 20 Zulhijjah 1442 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Skripsi

Ketua



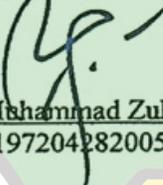
Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
Nip. 198006252009011009

Sekretaris



Hafizh Maulana S.P., S.H.I., M.E  
NIDN. 2008068803

Penguji I



Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A  
Nip. 197204282005011003

Penguji II



Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ananda Phonna  
NIM : 190602170  
Fakultas/Program Studi : FEBI/Ekonomi Syariah  
E-mail : [Anandaphonna@gmail.com](mailto:Anandaphonna@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi

Yang berjudul "Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminarkan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara full text untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh akan bebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 30 Juli 2021

Penulis Mengetahui  
Pembimbing 1 Pembimbing II

Ananda Phonna Dr. Hafas Furqani, M.Ec Hafizh Maulana S.P., S.H.I., M.E

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang sederhana ini. Serta shalawat beserta salam kita alamatkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S-1) Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN ACEH UTARA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**. Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak mungkin dapat terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari M.Ag dan Cut Dian Fitri ,SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua dan sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec dan Hafizh Maulana S.P., S.H.I., M.E selaku pembimbing I dan II.
5. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag.,M.A dan Winny Dian Safitri, S.Si.,M.Si selaku penguji I dan II.

6. Dr. Fithriady, Lc.,MA selaku Penasihat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di program studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Teristimewa kepada Ibunda Cut Manyak dan Ayahanda Hasballah serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa, baik secara moril dan materil sehingga ananda dapat menyelesaikan pendidikan ini.
9. Semua teman-teman seangkatan 2019 yang telah berjuang bersama-sama selama menempuh pendidikan Strata 1 Ekonomi Syariah.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini, semoga semua bantuan yang diberikan dibalaskan oleh Allah SWT. Penulis menyadari Skripsi ini masih kurang sempurna. Penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 30 Juli 2021

Penulis,

Ananda Phonna

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor:158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ / ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*  
رَمَى :*ramā*  
قِيلَ :*qīla*  
يَقُولُ :*yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة)hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Ananda Phonna  
NIM : 190602170  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif  
Ekonomi Islam  
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
Pembimbing II : Hafizh Maulana S.P., S.H.I., M.E

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh sektor pertanian dan luas panen terhadap pertumbuhan ekonomi serta bagaimana pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. Data yang digunakan berupa runtut waktu dari tahun 1998-2020 yang diterbitkan BPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian dan luas panen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak hanya berfokus pada kesejahteraan dunia saja tetapi mencakup kesejahteraan di dunia dan akhirat.

**Kata Kunci** : Sektor Pertanian, Luas Panen, Pertumbuhan  
Ekonomi, Perspektif Ekonomi Islam

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsep Sektor Pertanian.....	10
2.1.1 Pengertian Sektor Pertanian.....	10
2.1.2 Tahap-tahap Pembangunan Pertanian.....	11
2.1.3 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.1.4 Kontribusi Luas Panen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.5 Perspektif Islam Terhadap Sektor Pertanian.....	15
2.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.2.1 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2.2.2 Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi .....	18

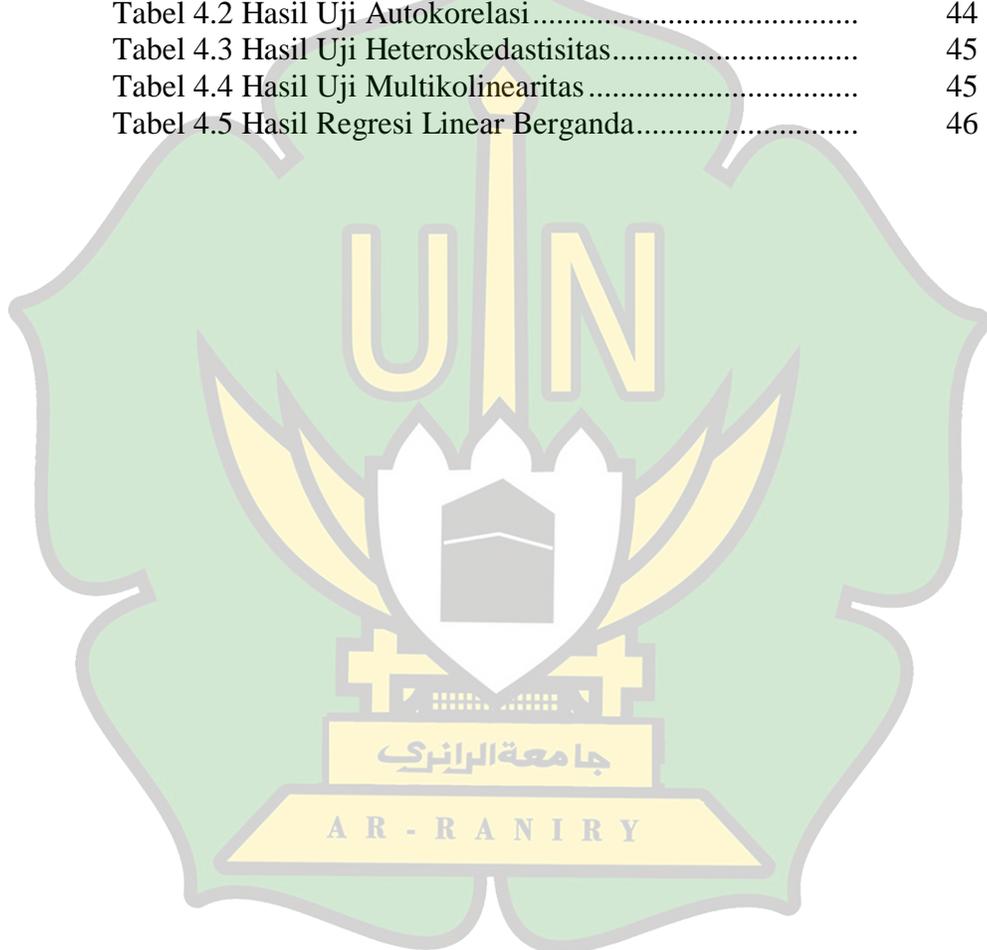
2.3 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam .....	20
2.3.1 Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Islam .....	21
2.4 Keterkaitan Variabel .....	24
2.5 Temuan Penelitian Terkait .....	25
2.6 Model Penelitian Dan Kerangka Berfikir .....	30
2.7 Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Sumber Data.....	33
3.3 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel .....	33
3.4 Metode Dan Teknik Analisis Data.....	35
3.5 Analisis Regresi .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Objek penelitian.....	38
4.1.1 Keadaan Geografis .....	38
4.1.2 Kependudukan .....	41
4.2 Gambaran Hasil Penelitian.....	41
4.3 Analisis Regresi .....	42
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.2 Hasil Uji Hipotesis .....	46
4.4 Pembahasan.....	49
4.4.1 Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara .....	49
4.4.2 Pengaruh Luas Panen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara .....	51
4.4.3 Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Sektor pertanian dan dampaknya dalam pertumbuhan Ekonomi .....	52
4.4.4 Potensi Pembiayaan Syariah di Bidang Pertanian.....	61

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran.....	67
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>68</b>



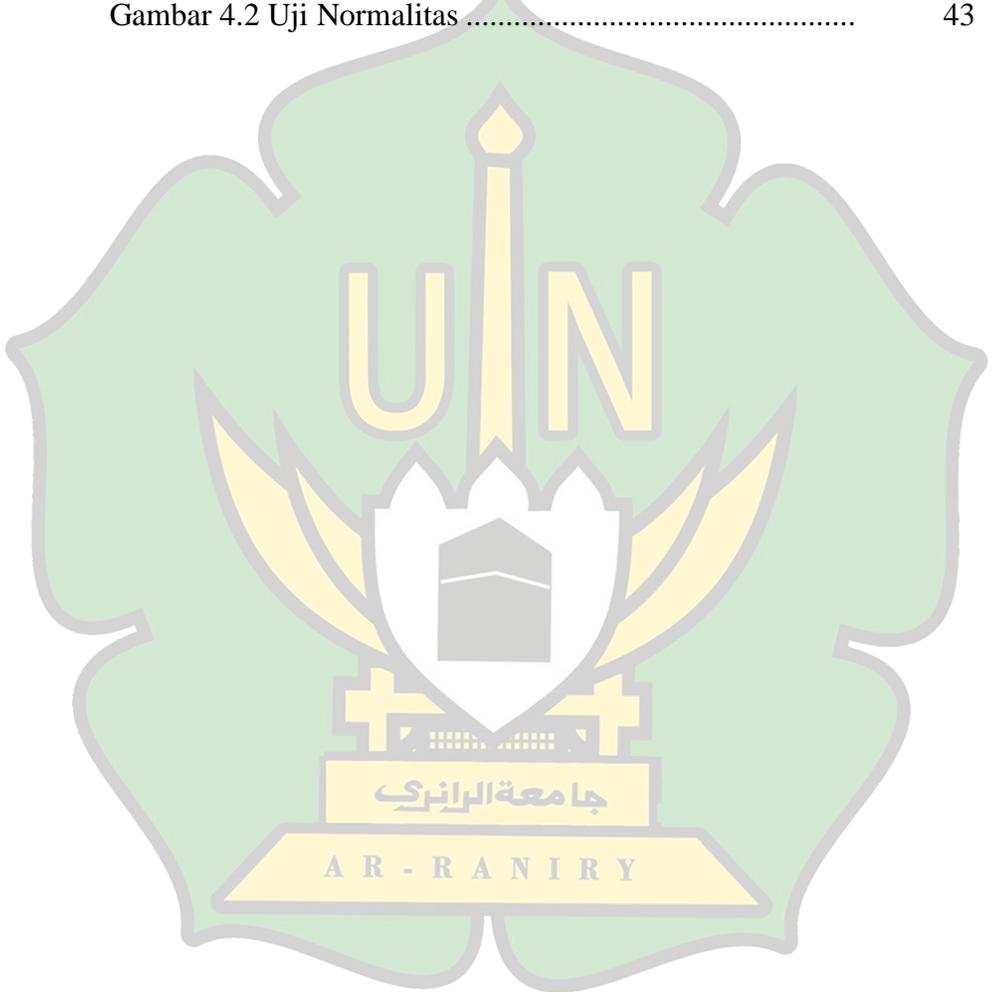
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	29
Tabel 3.1 Definisi Operasionalisasi.....	34
Tabel 4.1 Luas Daerah Dan Jumlah Desa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Aceh Utara .....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian Kuantitatif.....	30
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Aceh Utara.....	38
Gambar 4.2 Uji Normalitas .....	43



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Kontribusi Kabupaten/Kota Dalam Nilai Tambah Kategori Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan di Aceh 2018.....	3
Grafik 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha.....	4
Grafik 1.3 Luas Panen Kabupaten Aceh Utara Tahun 1998-2020 .....	5
Grafik 4.1 Sektor Pertanian, Luas panen dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara 1998-2020 .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Surat Keterangan Pembimbing .....	72
Lampiran 2 Data Variabel Terkait.....	73
Lampiran 3 Hasil Regresi Linear Berganda .....	74
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	74
Lampiran 5 Riwayat Hidup .....	78



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

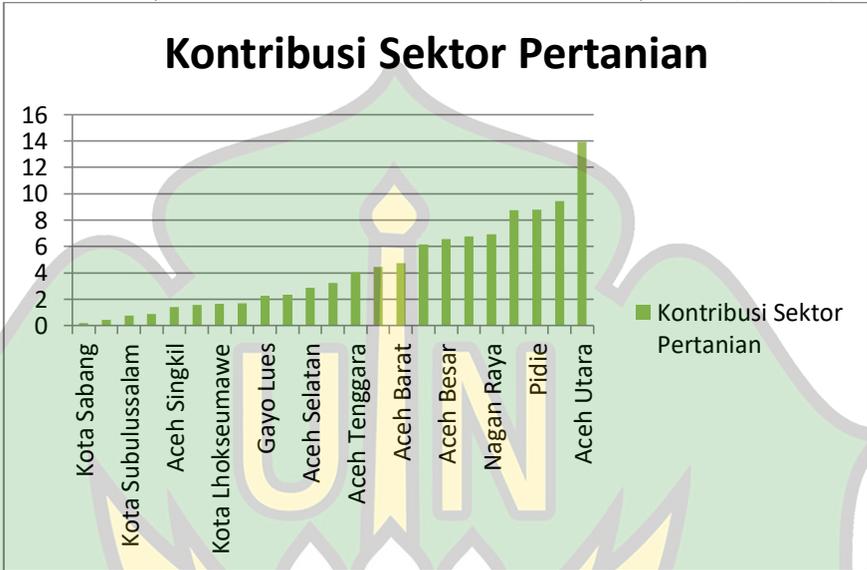
Mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian yang ada masih jauh dari harapan dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih rendah dan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah lahan pertanian. Mayoritas petani Indonesia masih menggunakan cara manual ataupun tradisional dalam mengolah lahan pertaniannya. Tanaman pangan sebagai salah satu sub sektor yang terdapat dalam sektor pertanian merupakan sub sektor yang sangat penting peranannya bagi kehidupan masyarakat. Ketersediaan bahan pangan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menunjang segala aktivitas kehidupan (Dewi dkk, 2016).

Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah. Upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi perlu dibarengi dengan upaya peningkatan pendapatan atau PDRB per kapita penduduk. Kedua strategi pembangunan ekonomi ini perlu dilakukan secara bersamaan agar pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Pertumbuhan ekonomi tercermin dari besarnya persentase peningkatan atau penurunan PDRB terbaru dengan PDRB tahun sebelumnya. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi wilayah menggambarkan tingkat perkembangan riil atau perkembangan volume produksi barang dan jasa di wilayah bersangkutan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Utara. Kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Aceh Utara adalah yang terbesar diantara Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh. Berikut data kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Aceh Utara tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018).

**Grafik 1.1**  
**Kontribusi Kabupaten/Kota dalam nilai tambah kategori**  
**Pertanian, kehutanan dan Perikanan di Aceh, 2018 (Persen)**

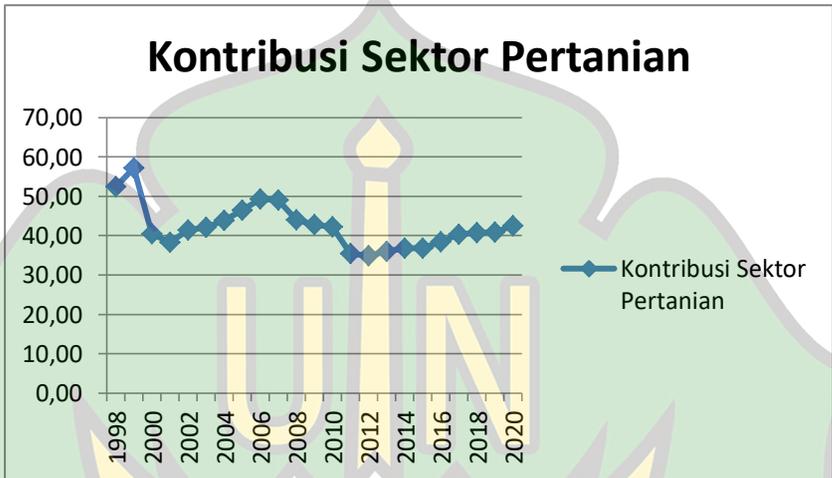


Sumber: BPS Tinjauan Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota Aceh Tahun 2018.

Berdasarkan Grafik 1.1 di atas kontribusi sektor pertanian Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2018 adalah yang paling besar daripada kontribusi Kabupaten/Kota lain di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Utara menyumbang 13.94% sektor pertanian terhadap PDRB. Berikut data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 1998-2020 (BPS, 2020).

A R - R A N I R Y

**Grafik 1.2**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara**  
**Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta**  
**Rupiah) Tahun 1998-2020**



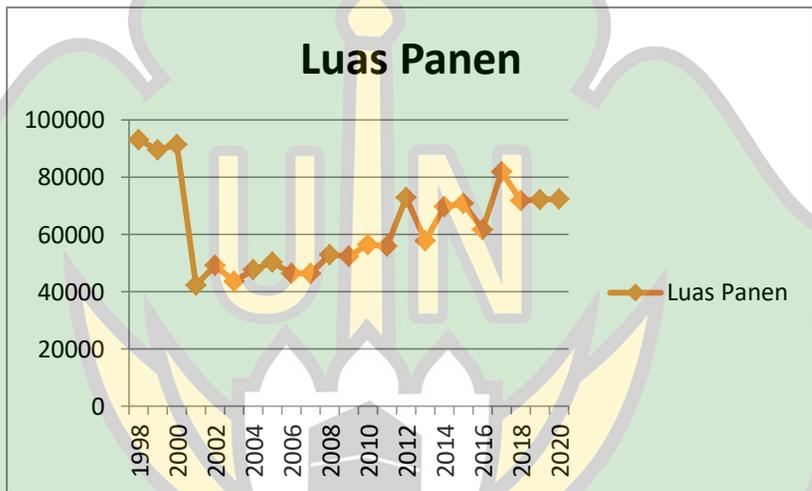
Sumber: BPS Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 1998-2020

Pada Grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa kontribusi sektor pertanian merupakan indikator dominan Produk Domestik Regional Bruto dan salah satu sektor penyumbang terbesar dalam PDRB Kabupaten Aceh Utara. Pada tahun 1998-2020 kontribusi sektor pertanian berfluktuatif (kenaikan dan penurunan). Kontribusi terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 34.88% sedangkan kontribusi tertinggi berada pada tahun 1999 yaitu sebesar 57,15%.

Penambahan produktivitas pertanian juga sangat bergantung pada luas panen. Hal ini dikarenakan tidak semua lahan yang ada dapat digunakan setiap saat. Ada lahan-lahan tertentu yang hanya bisa digunakan ketika musim penghujan saja. Sehingga luas

panen di Kabupaten Aceh Utara setiap tahunnya berbeda-beda bergantung pada keadaan iklim dan cuaca. Berikut daftar luas panen sawah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 1998-2020.

**Grafik 1.3**  
**Luas Panen Kabupaten Aceh Utara Tahun 1998-2020**



Sumber: Kementerian Pertanian, Statistik Panen Pertanian Tahun 1998-2020.

Berdasarkan grafik 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa luas panen Kabupaten Aceh Utara setiap tahunnya mengalami perubahan. Luas panen paling besar terdapat pada tahun 1998 yaitu sebesar 93.034 Hektar. Sedangkan luas panen paling sedikit terdapat pada tahun 2003 yaitu sebesar 43.639 Hektar.

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam istilah ekonomi Islam adalah pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar

yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksud dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan (Fitria, 2016).

Sektor pertanian merupakan faktor pendukung dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara, peran pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan sektor pertanian agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 1998-2020 sektor pertanian Kabupaten Aceh Utara selalu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB, akan tetapi pertumbuhan ekonomi dilihat dari laju pertumbuhannya mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif) dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah lahan usaha pertaniannya, masih banyak masyarakat yang menggunakan cara manual dalam mengolah lahan pertaniannya, dilihat dari sisi perubahan produksi pertanian disebabkan oleh perubahan iklim sehingga pendapatan dari hasil produksi pertanian yang diperoleh masyarakat kurang maksimal. Dengan demikian perlu adanya upaya dalam memajukan sektor pertanian Kabupaten Aceh Utara, mengingat besarnya peran sektor pertanian dalam perekonomian tersebut sangat penting.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara?
2. Apakah luas panen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap pertanian dan dampaknya dalam pertumbuhan ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara .
2. Mengetahui pengaruh luas panen terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara .
3. Mengetahui perspektif ekonomi islam terhadap pertanian dan dampaknya dalam pertumbuhan ekonomi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan dalam penerapan teori yang penulis dapatkan dalam perkuliahan.

### **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai potensi sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara. Serta diharapkan kepada pemerintah agar dapat melakukan peningkatan sektor pertanian guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara secara menyeluruh.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian selanjutnya dilanjutkan dengan penetapan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasannya.

## Bab II Landasan Teori

Landasan teori yang didalamnya menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian atau temuan penelitian terkait, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

## Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis. Di dalam juga menjelaskan jenis penelitian, teknik memperolehnya, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

## Bab IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek dari penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan mengenai hasil dari analisis objek penelitian yang ada.

## Bab V Penutup

Penutup, yang menjelaskan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil analisis beserta saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait dengan judul penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Sektor pertanian

Sektor Pertanian adalah sektor yang kegiatan usahanya terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan.

##### 2.1.1 Pengertian Sektor Pertanian

Sektor Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat. Kegiatan pertanian memanfaatkan tanah yang subur di dataran rendah. Dalam Q.S Al-An'am [8]:141, menjelaskan tentang sumber daya alam sebagaimana Firman Allah:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ  
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَعَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ  
حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung, pohon kurma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.(Q.S Al-An'am [8]:141).

Pertanian (bercocok tanam) merupakan mata pencaharian yang paling baik menurut para Ulama dengan alasan bercocok tanam adalah hasil usaha tangan sendiri, Nabi SAW bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ  
السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: “Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari orang yang memakan dari hasil usaha tangannya, dan adalah Nabi Daud ‘Alaihi Salam makan dari hasil tangannya sendiri”.(HR. Bukhari).

Anjuran Islam dalam bercocok tanam dijelaskan juga bahwa Agama Islam rupanya menganjurkan untuk memakmurkan bumi dan memanfaatkan lahan supaya produktif dengan cara ditanami. Dalam Q.S. An-Nahl [14]:10 yang diingatkan tentang kekayaan flora dan fauna dengan Firman Allah:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

Artinya: “Dia-lah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang ada pada (tempat tumbuhnya) kamu mengembalakan ternakmu”.(Q.S. An-Nahl [14]:10).

### 2.1.2 Tahap-tahap Pembangunan Pertanian

Terdapat tiga tahapan pembangunan pertanian diantaranya:

#### a. Tahap Pertanian Tradisional

Dalam pertanian tradisional, produk dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (biasanya

jagung atau padi) yang menjadi sumber bahan makanan utama. Pada tahap ini tingkat produksi dan produktivitasnya rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana (teknologi yang dipakai rendah). Selain itu, penanaman atau penggunaan modal juga hanya sedikit, sedangkan tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan.

#### b. Tahap Pertanian Menuju Pertanian Modern

Pada tahap ini penganekaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial, tetapi penggunaan modal dan teknologi masih rendah. Upaya untuk mengenalkan tanaman perdagangan dalam pertanian tradisional seringkali gagal dalam membantu petani untuk meningkatkan tingkat kehidupannya. Keberhasilan atau kegagalan dari setiap upaya untuk mentransformasikan pertanian tradisional tidak hanya tergantung pada keterampilan dan kemampuan para petani dalam meningkatkan produktivitasnya, tetapi juga tergantung pada kondisi-kondisi komersial setempat.

#### c. Pertanian Modern

Tahap ini menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh penggunaan modal dan teknologi yang tinggi pula. Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan komersial. Pertanian modern (spesialisasi) bisa berbeda-beda dalam ukuran dan fungsinya. Mulai dari jenis pertanian buah-buahan dan

sayur-sayuran yang ditanam secara intensif, sampai pada pertanian gandum dan jagung yang sangat besar seperti di Amerika Utara. Hampir semua menggunakan peralatan mekanis yang sangat hemat tenaga kerja, mulai dari jenis traktor yang paling besar dan mesin-mesin panen yang modern, sampai pada teknik-teknik penyemprotan udara yang memungkinkan satu keluarga bisa mengolah dan menanam beribu-ribu hektar tanah pertanian tanpa bantuan tenaga perorangan lainnya (Arsyad, 2010).

### **2.1.3 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

- a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.
- b. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.
- c. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya.

- d. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor.

Ukuran sektor pertanian menjadikan sektor ini mempunyai peranan yang penting dalam penyediaan input, yaitu tenaga kerja bagi sektor industri dan sektor-sektor lainnya (Tulus & Tambunan 2003).

#### **2.1.4 Kontribusi Luas panen Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Undang-undang No. 41 (2009) Lahan merupakan bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Lahan pertanian adalah lahan yang digunakan untuk usaha pertanian.

Rusdiah (2008) menyatakan bahwa luas panen pada sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam usaha pertanian dan proses produksi. Hal ini dikarenakan lahan mempunyai produktivitas dalam menghasilkan bahan nabati maupun hewani, sebagai bahan mentah pembuatan bermacam-macam barang, memiliki daya serap terhadap cairan, penyalur sebagian air hujan untuk mengisi air lahan, dan lain-lain.

Semakin luas pemilikan lahan yang digunakan dalam usaha pertanian, akan berpengaruh pada tingginya tingkat efisiensi dan output yang dihasilkan. Sebaliknya, jika penguasaan lahan relatif sempit akan menurunkan tingkat efisiensi dan output yang dihasilkan akan lebih sedikit dibandingkan dengan pemilikan lahan yang lebih luas, dengan asumsi bahwa usaha tani tidak dijalankan dengan tertib atau masih bersifat tradisional.

### **2.1.5 Perspektif Islam Terhadap Sektor Pertanian**

Dalam Islam, kegiatan pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan. Kegiatan ini merupakan diantara cara yang mudah untuk mendapatkan ganjaran pahala dari Allah disamping mendapatkan manfaat atau pendapatan yang halal daripada hasil jualan keluaran pertanian. Ulama berselisih pendapat mengenai usaha yang paling baik adalah usaha dari perniagaan, pertukangan ataupun pertanian. Menurut Imam An-Nawawi dalam shahihnya, pekerjaan yang baik dan afdhal ialah pertanian. Inilah pendapat yang shahih karena ia merupakan hasil tangannya sendiri dan ia juga memberi manfaat kepada diri sendiri, umat Islam dan juga kepada binatang. Disamping itu bidang pertanian juga membawa para petani kepada sifat tawakkal (Nugraha, 2017).

Dengan banyaknya syariat yang tidak bisa lepas dari pertanian, dan pertanian itu sendiri tidak bisa lepas dari kehidupan, maka tidak berlebihan kita berkesimpulan bahwa persoalan

pertanian adalah persoalan umat yang menjadi amanah manusia hidup di dunia sebagai khalifah di muka bumi.

## **2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu period eke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan, baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan keberhasilan implementasi kebijakan. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Saparuddin & Yolanda, 2015).

### **2.2.1 Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi**

#### **a. Faktor Ekonomi**

##### **1) Sumber alam**

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunanya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. Bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah adalah hal yang penting. Suatu Negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.

##### **2) Akumulasi modal**

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu

tertentu, disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan professor Nurks, makna pembentukan modal ialah masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian padanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi.

### 3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko diantara ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.

### 4) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil

pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain.

#### 5) Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

#### b. Faktor Non Ekonomi

Faktor non ekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataannya, faktor non ekonomi pada umumnya seperti organisasi sosial, budaya dan politik, yang mempengaruhi faktor ekonomi. Oleh karena itu, faktor non ekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2012).

### **2.2.2 Teori-teori Pertumbuhan ekonomi**

#### a. Teori Adam Smith

Adam Smith adalah ahli ekonomi klasik yang dianggap paling terkemuka. Karyanya yang sangat terkenal adalah sebuah buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* yang diterbitkan tahun 1776, terutama menyangkut permasalahan pembangunan ekonomi.

Faktor yang menentukan pembangunan, Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat

spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

b. Teori Schumpeter

Joseph Alois Schumpeter pertama kali mengemukakan teori pertumbuhan ekonominya dalam buku *Theory of Economic Development* yang terbit di Jerman tahun 1911. Teori Schumpeter menggaris bawahi pentingnya pembiayaan inflasioner dan inovasi sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Pembiayaan inflasioner merupakan satu metode tepat yang kini dicoba untuk diterapkan oleh setiap Negara terbelakang. Analisisnya relevan dengan Negara terbelakang dilihat dari segi kenaikan jangka panjang produktivitas dan penyerapan surplus tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang menguntungkan sebagai akibat dari inovasi.

c. Teori Neoklasik

Teori Neoklasik merupakan model pertumbuhan Solow-Swan, pertama kali dikembangkan pada tahun 1950 oleh Robert Solow dan Trevor Swan dan merupakan model pertumbuhan pertama yang diterima sebagai model pertumbuhan jangka panjang. Model ini mengasumsikan bahwa Negara-negara menggunakan

sumber dayanya secara efisien, dan terdapat imbal hasil yang selalu berkurang terhadap peningkatan modal dan tenaga kerja (Huda dkk., 2015).

### **2.3 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi, tidak dianggap sebagai pertumbuhan jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tatasusila dalam kehidupan. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan di dunia tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral (Naf'an, 2014).

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak dilihat dari pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan

kemanusiaan, maka dapat dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

### 2.3.1 Karakteristik pertumbuhan Ekonomi Islam

Menurut Tariqi (2004) Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhannya bisa tercapai. Karakteristik tersebut adalah:

- 1) Komprehensif (*al-syumul*); Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. pertumbuhan harus berorientasi pada tujuan dan nilai. Aspek material, moral, ekonomi, sosial, spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.
- 2) Berimbang (*Tawazun*); pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertumbuhan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah: *“Berbuat adillah kamu, sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketakwaan”*. (Q.S Al-Maidah: 8). Pertumbuhan juga memerlukan adanya keberimbangan usaha-usaha pertumbuhan. Oleh karena itu Islam tidak menerima langkah kebijakan pertumbuhan perkotaan dengan

mengabaikan pedesaan, industri yang mengabaikan pertanian atau dengan mengonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya.

- 3) Realistis (*Waqi'iyah*); Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan. Dalam teori-teori sosial secara umum, realistis merupakan persyaratan yang harus ada didalamnya, karena teori yang utopis yang jauh dari kondisi riil akan sulit diterima oleh masyarakat. Islam yang merupakan agama yang berasal dari Allah tidak mungkin menetapkan aturan-aturan idealis yang jauh dari kehidupan manusia dan kemungkinan penerapannya. Realistis Islam adalah idealis, dan idealis Islam adalah realistis.
- 4) Keadilan (*'Adalah*), seperti yang dikemukakan diatas bahwa pertumbuhan harus disertai dengan adanya keadilan distributif. Allah berfirman: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan"*. (Q.S. Al-Nahl: 90).  
Dari realitas yang ada kita bisa melihat betapa kesenjangan antara yang kaya dan miskin di negeri ini telah sedemikian hebatnya. Realita disparitas ekonomi ini tidak saja terjadi di Indonesia dan Negara-negara berkembang lainnya, tetapi juga Negara-negara maju yang menjadi pendekar

kapitalisme, seperti Amerika Serikat. Maka disinilah pentingnya pertumbuhan yang disertai dengan pemerataan yang adil.

- 5) Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*); ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, maka kebebasan ini tidak diberikan secara absolut tanpa batas. Kebebasan itu dibatasi oleh berbagai aturan yang menunjukkan adanya jaminan kebahagiaan seluruh anggota masyarakat. Karakteristik ini juga berkaitan dengan aspek lain dalam pertumbuhan, yaitu bahwa pertumbuhan harus *sustainable*. Pertumbuhan harus memperhatikan faktor teknologi dengan tidak mengeksploitasi seluruh sumber daya yang ada tanpa memperhatikan kelestariannya (Haidar, 2003).
- 6) Mencukupi (*Kifayah*); Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang dan papan dalam batas yang seharusnya.

7) Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*), ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan objek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Fungsi utama Islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Semua aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan.

#### **2.4 Keterkaitan Variabel**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel bebas yang terdiri dari sektor pertanian dan luas panen terhadap satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin baik pula pembangunan daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi

oleh berbagai sektor ekonomi termasuk sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian di Kabupaten Aceh Utara. Karena mayoritas penduduk Aceh Utara berprofesi sebagai petani, artinya sektor pertanian adalah sektor penting dalam pembentukan PDRB di kabupaten Aceh Utara.

Keberhasilan sektor pertanian juga tidak terlepas dari kontribusi luas panen pertanian. Luas panen pada sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam usaha pertanian dan proses produksi. Semakin besar luas panen maka akan semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Sehingga secara keseluruhan sektor pertanian termasuk luas panen memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara.

## **2.5 Temuan penelitian Terkait**

Tinjauan pustaka dalam penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ovilia pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Lalu secara simultan sektor pertanian dan sektor perdagangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Pringsewu, karena nilai probabilitas sebesar 0,000010 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  ( $0,000069 < 0,05$ ) jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, kedua bahwasanya Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. serta dapat dimanfaatkan bagi perekonomian suatu daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Salimah pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar  $0,0000 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan. Dalam hal ini sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan diantara sektor-sektor lainnya dan dapat menyumbangkan penghasilan kepada pendapatan daerah untuk kegiatan masyarakat yang bersumber dari panen usaha mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri

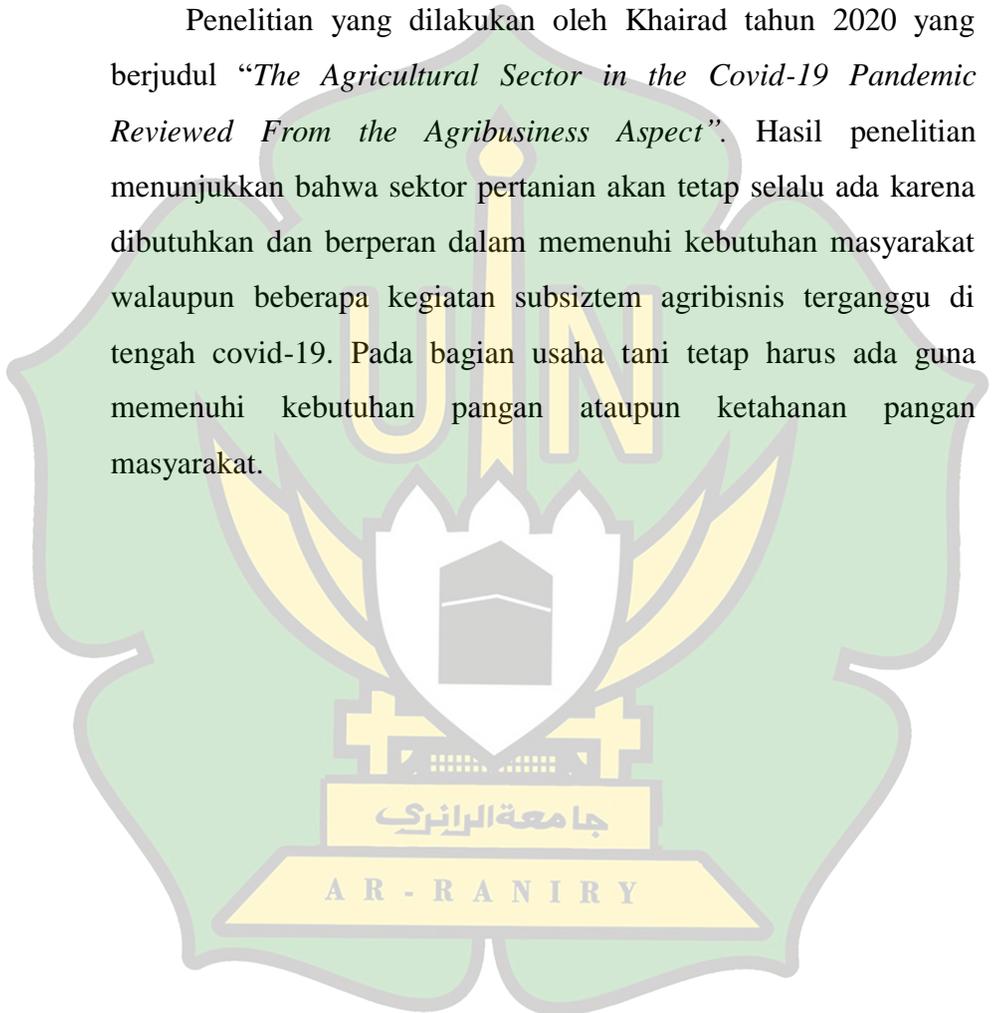
Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sektor industry pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliandanu pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian menunjukkan variabel ekspor, biaya produksi dan tenaga kerja tani berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel luas panen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin pada tahun 2018 yang berjudul “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Konsep ini pada dasarnya telah dirangkum baik secara eksplisit maupun implisit dalam Al-Qur’an, Sunnah maupun pemikiran-pemikiran ulama Islam terdahulu. Kekhasan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumber daya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan

harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairad tahun 2020 yang berjudul *“The Agricultural Sector in the Covid-19 Pandemic Reviewed From the Agribusiness Aspect”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian akan tetap selalu ada karena dibutuhkan dan berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat walaupun beberapa kegiatan subsistem agribisnis terganggu di tengah covid-19. Pada bagian usaha tani tetap harus ada guna memenuhi kebutuhan pangan ataupun ketahanan pangan masyarakat.



**Tabel 2.1****Penelitian Terkait**

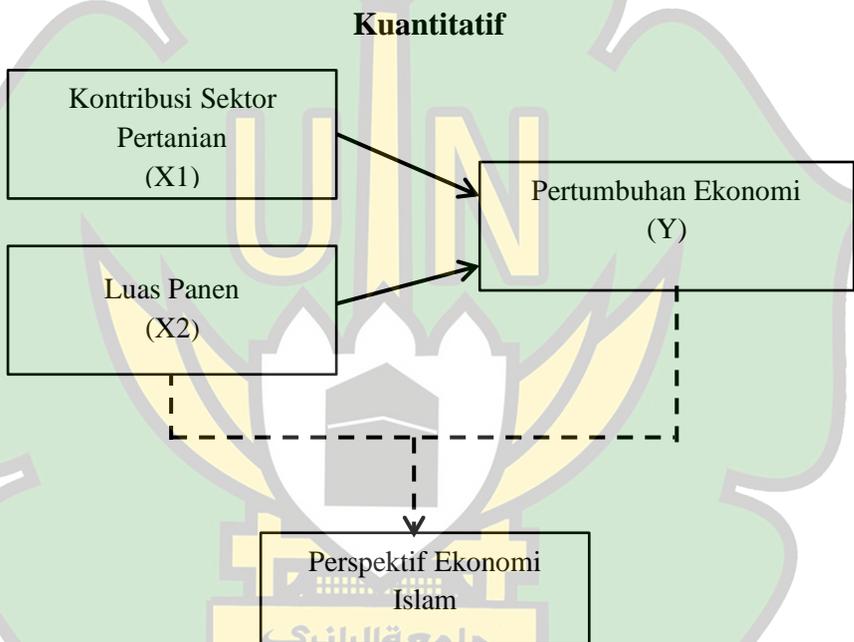
No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kuantitatif	Sektor pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi	Variabel sektor Perdagangan
2	Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kuantitatif	Sektor pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi	Variabel Luas Panen
3	Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kuantitatif	Sektor Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi	Sektor Industri pengolahan
4	Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Grobogan	Kuantitatif	Luas Panen dan Pertumbuhan Ekonomi	Hasil produksi, Biaya Produksi, dan Tenaga Kerja Tani
5	Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Studi Pustaka	Pertumbuhan Ekonomi	Variabel Sektor Pertanian dan Luas Panen
6	Sektor Pertanian di tangan Pandemi Covid-19 ditinjau dari Aspek Agribisnis	Analisis deskriptif	Sektor Pertanian	Aspek Agribisnis

Sumber : Diolah Penulis, 2021

## 2.6 Model Penelitian Dan Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini

**:Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pemikiran Penelitian**



Kerangka pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari sektor pertanian dan Luas panen, sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara yang akan dikaji berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

1. Sektor Pertanian (X1)

2. Luas panen (X2)
3. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh Sektor Pertanian (X1) dan Luas Panen (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

### 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2016).

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H01 = Sektor Pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara

H1 = Sektor Pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara.

H02 = Luas panen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara.

H2 = Luas panen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara serta sumber-sumber kepustakaan lain yang terkait dengan penelitian ini.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskripsi analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh sektor pertanian dan luas panen terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara dengan menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, temuan pustaka, menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikannya (Kuncoro, 2003).

Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari

subjek penelitian. Dalam kaitannya penelitian ini menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara serta Pandangan ekonomi Islam terhadap sektor pertanian.

### **3.2 Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder tentang sektor pertanian, Luas panen sektor pertanian dan Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara tahun 1998-2020. Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Data sekunder ini berbentuk data runtut waktu (time series). Data yang dipilih adalah data pada kurun waktu tahun 1998-2020 dalam bentuk tahunan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, literatur, bacaan ilmiah, jurnal, artikel, Al-Qur'an, Al-Hadis dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian.

### **3.3 Definisi Dan Operasionalisasi variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari tiga variabel yaitu variabel independen atau bebas ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) dan variabel dependen atau terikat ( $Y$ ).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasionalisasi**

variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Sektor Pertanian (X1)	Lapangan usaha yang menggunakan sumber daya hayati yang terdiri dari tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan serta jasa pertanian dan perburuan	Jumlah kontribusi nilai dari sektor pertanian terhadap PDRB	Persen (%)
Luas Panen (X2)	Luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah diap dipanen	Jumlah luas panen sektor pertanian	Hektar (Ha)
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Proses peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu	Laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha	Persen(%)

Sumber : Diolah Penulis (2021) جامعة الرانيري

1) Variabel independen (X1)

Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah data kontribusi sektor pertanian yang diperoleh dari produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Kabupaten Aceh Utara tahun 1998-2020.

Kontribusi Sektor Pertanian = Kontribusi Sektor Pertanian dalam bentuk Persentase.

## 2) Variabel independen (X2)

Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah data luas panen pertanian Kabupaten Aceh Utara yang diperoleh dari data luas panen menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 1998-2020.

Luas panen = Total luas Panen pertanian

## 3) Variabel dependen (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output atau penambahan suatu barang dan jasa yang menyebabkan perekonomian menjadi berkembang dan berakibat pada kenaikan pendapatan per kapita.

Pertumbuhan Ekonomi = Laju Pertumbuhan Ekonomi  
Menurut lapangan Usaha dalam bentuk persentase.

### **3.4 Metode Dan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan uji analisis dengan mengumpulkan data-data, kemudian mengimplementasikan pada hasil-hasilnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Alat uji analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui tiga variabel antara variabel independen X1 dan X2 dengan Variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan atau tidak.

### 3.5 Analisis Regresi

#### 1) Uji F (Uji simultan)

Uji F atau uji simultan merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t menggunakan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,005 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Koefesien Determinansi ( $R^2$ )

Koefesien determinansi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefesien determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$ . Sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k) / (n-k)$ . jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif (Ghozali, 2016).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

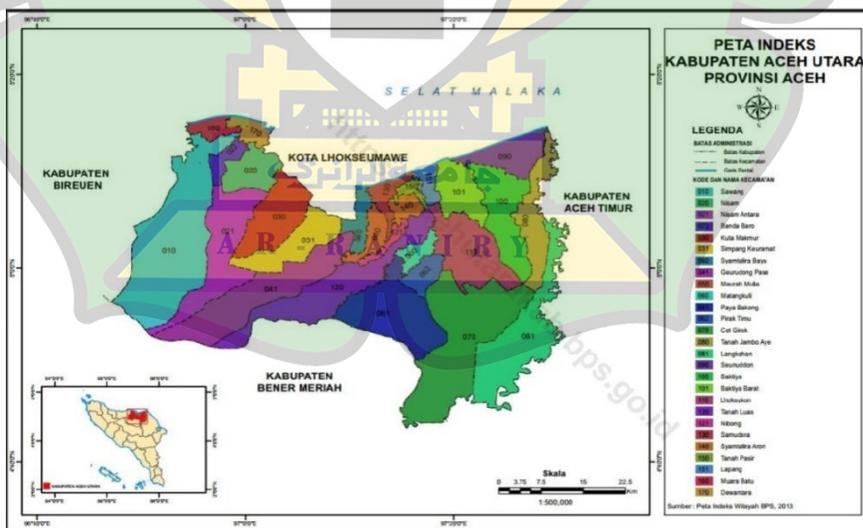
#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Aceh Utara adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Yang terbagi kedalam 27 Kecamatan yang terdiri dari 852 Desa dan 70 Kemukiman.

##### 4.1.1 Keadaan Geografis

Letak geografis Kabupaten Aceh Utara berada pada  $96.52.00^{\circ}$  -  $97.31.00^{\circ}$  Bujur Timur dan  $04.46.00^{\circ}$  -  $05.00.40^{\circ}$  Lintang Utara. Mengingat letak yang demikian ini, daerah Kabupaten Aceh Utara seperti halnya daerah – daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis. Kabupaten Aceh Utara memiliki luas daerah sebesar  $3.296,86 \text{ km}^2$ . Dengan kantor pusat pemerintahan berada di Lhoksukon.

**Gambar 4.1 Peta Kabupaten Aceh Utara**



Sumber : BPS Katalog Kabupaten Aceh Utara Dalam Angka (2021)

Wilayah Administrasi Kabupaten Aceh Utara berbatasan dengan wilayah :

- Sebelah utara : berbatasan dengan Kota Lhokseumawe dan Selat Malaka
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah
- Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur
- Sebelah barat : berbatasan dengan Kabupaten Bireuen.



**Tabel 4.1**  
**Luas Daerah dan Jumlah Desa Menurut Kecamatan di**  
**Kabupaten Aceh Utara**

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Wilayah (km)
1	Sawang	39	384.65
2	Nisam	29	114.74
3	Nisam Antara	6	84.38
4	Banda Baro	9	42.35
5	Kuta Makmur	39	151.32
6	Simpang Keramat	16	79.78
7	Syamitalia Bayu	38	77.53
8	Geureudong Pase	11	269.28
9	Meurah Mulia	50	202.57
10	Matangkuli	49	56.94
11	Paya Bakong	39	418.32
12	Pirak Timu	23	67.7
13	Cot Girek	24	189.00
14	Tanah Jambo Aye	47	162.98
15	Langkahan	23	150.52
16	Seunuddon	33	100.63
17	Baktiya	57	158.67
18	Baktiya Barat	26	83.08
19	Lhoksukon	75	243.00
20	Tanah Luas	57	30.64
21	Nibong	20	44.91
22	Samudera	40	43.28
23	Syamitalia Aron	34	28.13
24	Tanah Pasir	18	20.13
25	Lapang	11	19.27
26	Muara Batu	24	33.34
27	Dewantara	15	39.47

Sumber :BPS Katalog Kabupaten Aceh Utara Dalam Angka 2021.

#### **4.1.2 Kependudukan**

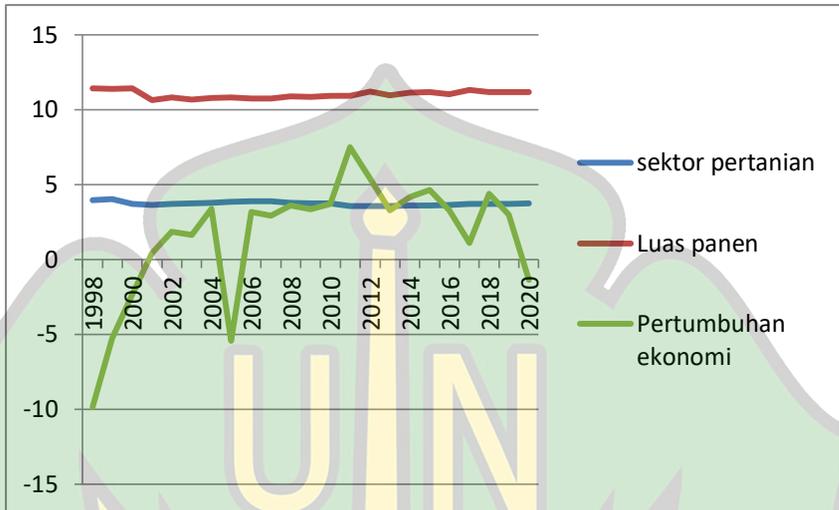
Penduduk Kabupaten Aceh Utara menurut laporan BPS pada tahun 2020 berjumlah 602.793 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 301.582 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 301.211 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Aceh Utara adalah sebesar 100 dan kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> adalah sebesar 186.

#### **4.2 Gambaran Hasil Penelitian**

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu (*time series*) mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (sektor pertanian dan Luas panen) dan satu variabel dependen (Pertumbuhan ekonomi). Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) Eviews 9 dengan metode analisis regresi linear berganda.

Adapun data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.1 Sektor Pertanian, Luas Panen dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara 1998-2020**



Sumber :BPS Katalog Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Aceh Utara menurut lapangan Usaha kabupaten Aceh Utara 1998- 2021

Berdasarkan grafik diatas, dapat dijelaskan secara umum bahwa kontribusi sektor pertanian mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuatif) dari tahun ke tahun. Luas panen pertanian juga mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuatif) dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara terendah berada pada tahun 2005 yaitu sebesar -5,94% dan pertumbuhan tertinggi berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,50%.

### 4.3 Analisis Regresi

Alat uji analisis data menggunakan regresi linear berganda, yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk

keabsahan data dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis.

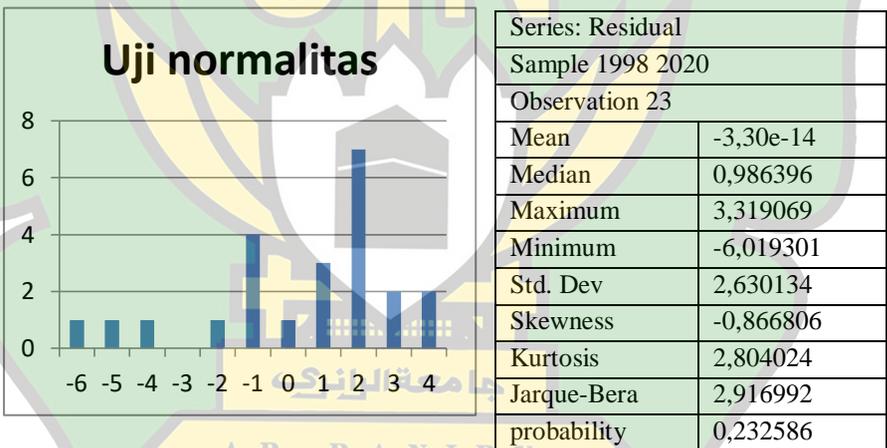
### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat pengujian dalam asumsi klasik, yaitu:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai Probabilitas Jarque Bera.

**Gambar 4.2 Uji Normalitas**



Sumber :Data diolah dengan program Evies 9 (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan nilai Probabilitas Jarque Bera sebesar  $0,232586 > 0,05$  sehingga menerima  $H_0$  yang berarti bahwa residual berdistribusi secara normal.

#### 2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat autokorelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Untuk melihat hasil pengolahan data dalam mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-Statistic	0.190616	Prob.F(2,18)	0.8281
Obs*R-Squared	0.477028	Prob.Chi-Square(2)	0.7878

Sumber :Data diolah dengan program Evies 9 (2021)

Berdasarkan pengopanen data diatas, diperoleh nilai Prob Chi Square (2) sebesar  $0.7878 > 0.05$  sehingga menerima  $H_0$  yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dalam hasil pengujian. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai P Value yang ditunjukkan dengan nilai Obs\*R-Squared. Untuk melihat hasil pengopanen data dalam nendetek si gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-Statistic	1.957760	Prob. F(2,20)	0.1673
Obs*R-Squared	3.765629	Prob. Chi-square (2)	0.1522
Scaled explained SS	2.568349	Prob. Chi-square (2)	0.2769

Sumber :Data diolah dengan program Evies 9 (2021)

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs\*R-Squared yaitu sebesar  $0.1522 > 0.05$  maka terima  $H_0$  yang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi heteroskedastisitas dalam model.

#### 4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Nilai uji multikolinearitas harus  $<10$  agar lolos dari asumsi klasik. Adapun nilai pengopanen data uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coeffecient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	947.2249	2863.074	NA
Sektor_Pertanian	21.69389	916.4828	1.002945
Luas_Panen	5.711033	2097.737	1.002945

Sumber :Data diolah dengan program Evies 9 (2021)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh nilai *Centered VIF* Sektor pertanian (X1) dan Luas Panen (X2) sebesar 1.002945

<10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

#### 4.3.2 Hasil Uji Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews 9 dengan analisis regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### 1) Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hasil Uji T penelitian ini dapat dilihat output regresi linear berganda menggunakan program Eviews 9 pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Dependent Variabel: PERTUMBUHAN_EKONOMI				
Method: Least squares				
Date: 07/06/21 Time: 14:21				
Sample : 1998 2020				
Included observations: 23				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	141.2093	30.77702	4.588141	0.0002
SEKTOR_PERTANIAN	-20.59320	4.657670	-4.421351	0.0003
LUAS_PANEN	-5.686296	2.389777	-2.379426	0.0274
R-squared	0.569222	Mean dependent var		1.593478
Adjusted R-squared	0.526145	S.D dependent var		4.007294
S.E of regression	2.758507	Akaike info criterion		4.988364
Sum squared resid	152.1873	Schwarz criterion		5.136472
Log likelihood	-54.36619	Hannan-Quinn criter		5.025613
F-statistic	13.21383	Durbin-watson stat		1.762349
Prob (F-statistic)	0.000220			

Sumber : Data diolah dengan program Evies 9 (2021)

Berdasarkan hasil output diatas, maka diperoleh nilai *coefficient* variabel X1 (Sektor Pertanian) sebesar -20.59320 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0.0003 < 0.05$  maka variabel X1 (Sektor Pertanian) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Dan variabel X2 (Luas Panen) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -5.686296 dan nilai probabilitasnya sebesar  $0.0274 < 0.05$ , maka variabel X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).

Berikut ini persamaan regresi berganda pengaruh sektor pertanian dan luas panen terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara:

$$Y = 141,20 - 20,59 SP - 5,69 LH + e \quad (4.1)$$

Keterangan:

Y= variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi)

SP= X1 (Sektor Pertanian)

LH= X2 (Luas Panen)

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 141,20 menyatakan bahwa, jika sektor pertanian dan luas panen nilainya 0, maka faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 141,20.
2. Jika sektor pertanian meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 20,59%. Dengan asumsi variabel sektor pertanian dianggap

konstan atau tidak mengalami perubahan. Koefesien sektor pertanian bernilai negatif, artinya sektor pertanian mempunyai hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi (Y).

3. Jika luas panen meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 5,69%. Koefesien luas panen bernilai negatif, artinya luas panen mempunyai hubungan yang tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi (Y).

## 2) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna secara *statistic* atau tidak. Jika nilai P value kurang dari batas kritis (0.05) maka H1 diterima. Regresi berganda untuk Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas.

Dan berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* adalah sebesar  $0.000220 < 0.05$  maka variabel sektor pertanian dan luas panen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara.

## 3) Koefesien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari hasil regresi Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara tahun 1998-2020 maka diperoleh nilai Adjust R<sup>2</sup> sebesar 0.526145. Hal ini berarti

bahwa sebesar 53% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel sektor pertanian dan luas panen. Sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 53\% = 47\%)$  dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

Pertanian dipandang secara luas dan dampaknya menglobal, sehingga penting untuk dikembangkan. Perangkat, komponen, unsur dan tujuan pertanian relevan dengan tujuan-tujuan syariat Islam yang menghendaki kesejahteraan bagi manusia dan menjaga kelestarian alam.

##### **4.4.1 Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Sektor Pertanian (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara tahun 1998-2020. Kemudian setelah dilakukan estimasi OLS dan diperoleh hasil bahwa Sektor Pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya jika Sektor Pertanian meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara menurun.

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam peningkatan nilai PDRB Kabupaten Aceh Utara, namun kenaikan pendapatan sektor pertanian akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani dalam mengolah pertanian masih secara perseorangan. Sektor

pertanian lebih berpartisipasi dengan kegiatan masyarakat dan kesejahteraan yang hanya meningkatkan pendapatan individu dan rumah tangga sebagai mata pencaharian sehari-hari. Lahan pertanian yang begitu luas belum dimanfaatkan secara maksimal oleh petani yang seharusnya didukung oleh lembaga pemerintahan dan perusahaan swasta agar meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan produktifitas hasil pertanian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lalu secara simultan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah periode 2011-2017.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori kontribusi sektor pertanian yang dikemukakan oleh Tulus & Tambunan (2003) yang menyatakan bahwa sektor pertanian memiliki 4 kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat bergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor ekonomi lainnya, sektor pertanian sebagai suatu sumber modal untuk investasi di bidang ekonomi lainnya dan sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber

devisa) baik dari ekspor maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor.

#### **4.4.2 Pengaruh Luas Panen Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Luas Panen (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara tahun 1998-2020. Kemudian setelah dilakukan estimasi OLS dan diperoleh hasil bahwa Luas Panen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya jika Luas Panen Pertanian meningkat belum tentu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriliandanu (2019) yang menunjukkan bahwa luas panen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah tahun 2013-2015. Hal ini disebabkan pada pemanfaatan luas panen yang belum maksimal dan dilakukan dengan cara benar. Karena masyarakat Kabupaten Grobogan memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah. Hal ini dilihat dari lamanya waktu pendidikan yang dialami oleh masyarakat adalah enam tahun atau lulusan sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusdiah (2008) bahwa semakin luas pemilikan panen yang digunakan dalam usaha pertanian, akan berpengaruh pada tingginya tingkat efisiensi dan output yang dihasilkan.

Sebaliknya, jika penguasaan panen relatif sempit akan menurunkan tingkat efisiensi dan output yang dihasilkan akan lebih sedikit dibandingkan dengan pemilikan panen yang lebih luas, dengan asumsi bahwa usaha tani tidak dijalankan dengan tertib atau masih bersifat tradisional. Yang berarti bahwa semakin luas pemilikan panen yang digunakan belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara langsung, karena terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan selama melakukan kegiatan pertanian seperti faktor cuaca, hama, penyakit, harga jual yang murah dan lain sebagainya.

#### **4.4.3 Perspektif Ekonomi Islam terhadap Pertanian dan dampaknya dalam pertumbuhan ekonomi**

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan di dunia dan di akhirat. Dari aspek-aspek tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Diantara aspek kehidupan yang tidak bisa lepas dari perhatian Islam adalah sektor pertanian, karena sektor pertanian memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan. Yang apabila dapat dikelola dengan baik maka akan membawa manfaat yang besar bagi kehidupan. Tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada semua makhluk hidup lainnya termasuk binatang.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran

keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari pencapaian materi saja, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dapat dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Pertanian perlu dipandang secara luas dan dampaknya menglobal, sehingga penting untuk dikembangkan di dalam Perguruan Tinggi Islam, dan secara umum di organisasi, yayasan, pondok pesantren, sekolah ataupun ormas Islam. Pertanian adalah peradaban manusia itu sendiri. Perangkat, komponen, unsur dan tujuan pertanian relevan dengan tujuan-tujuan syariat Islam yang menghendaki kesejahteraan bagi manusia dan menjaga kelestarian alam.

Dampak sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai pemberi lapangan pekerjaan, dengan adanya sektor pertanian dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik, dapat mengurangi angka kemiskinan, dan dapat menjadi alternatif dalam mengurangi pengangguran. Pengolahan sektor pertanian dalam islam diatur dengan baik sehingga tidak akan menyebabkan kerugian ataupun kerusakan bagi manusia dan alam. Karena tujuan yang ingin dicapai oleh ekonomi islam adalah kesejahteraan bagi masyarakat baik di dunia maupun di akhirat.

Contoh implementasi ekonomi islam yang sederhana dan paling jelas adalah pengaplikasian zakat pertanian sesuai aturannya

untuk menjaga keseimbangan kesejahteraan dan keberkahan. Menegakkan zakat pertanian dan sedekah sebagai basis kegiatan sosial dalam rangka menjauhi riba, kecurangan, dan perbuatan tercela lainnya dalam kegiatan perekonomian.

Pengaplikasian zakat pertanian yang terorganisir dengan baik merupakan sebuah alternatif untuk mempersempit jarak kesenjangan sosial antara mereka yang kaya dengan mereka yang kurang mampu. Sehingga sangat diharapkan bahwa sektor pertanian dapat berkembang dan terus maju seiring perkembangan zaman.

Terdapat beberapa konsep penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan ekonomi Islam:

1. Konsep Tauhid (Keesaan Tuhan)

Tauhid memiliki makna pengesaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta serta segala isinya. Sedangkan cara pengesaannya dengan melaksanakan ibadah yang hanya ditujukan kepada Allah semata. Tauhid ini menetapkan hukum mengenai perhubungan antara Tuhan dengan manusia dan juga manusia dengan sesama manusia. Hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun sebaliknya, memberi makna bahwa alam semesta ini tidaklah ada dengan kebetulan atau tanpa direncanakan. Melainkan Allah SWT yang menciptakannya dengan berbagai hikmat yang tersirat dibalikny. Sehingga hikmat inilah yang menjadikan manusia bernilai dan berarti di alam dunia.

2. Konsep Rububiyah (Keesaan Dalam Mengurus Alam)

Mengesakan Allah dalam penciptaan, pemberian rezeki, pemeliharaan alam semesta, penghancurannya, pencabutan nyawa dan pembangkitan manusia kembali merupakan aplikasi dari keyakinan rububiyah. Rububiyah juga termasuk dalam pengaturan Ilahi untuk penyuburan, kesinambungan kehidupan dan mengarah segala makhluk menuju kepada kesempurnaannya. Sifat rububiyah juga mengandung maksud kepada bimbingan seluruh apa yang Allah ciptakan untuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### 3. Konsep .?Adalah (kesamaan hak atas keharmonian)

'Adalah merupakan suatu keadaan dimana manusia mendapatkan kesamaan perlakuan dihadapan hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang kurang bernasib baik bahkan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan. Sehingga adil merupakan nilai paling dasar dalam ajaran Islam, oleh karena menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman merupakan tujuan utama risalah para Rasul. Sebagaimana Firman-Nya dalam surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُفُوعًا ۖ وَلَا تَعْدِلُوا  
إِذْ عَدِلْتُمْ ۚ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ ۚ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk*

*berlaku tidak adil maka berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-maidah: 8)*

#### 4. Konsep Khilafah (peran manusia)

Khilafah merupakan kesadaran seseorang terhadap amanah dan tanggungjawab yang Allah bebankan sebagai pengganti utusan-Nya di muka bumi. Tanggungjawab sebagai Insan kamil dalam bentuk perilaku antara manusia dengan Rab-Nya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya. Nilai khilafah menciptakan masalah yang maksimal dan mencegah kerusakan di muka bumi termasuk usaha-usaha dalam pemakmuran bumi Allah dengan konsep Islam.

Sehingga segala perlakuan manusia dalam rangka memakmurkan bumi mestilah tunduk sepenuhnya kepada kehendak Allah. Kepemilikan dan pemanfaatan sumber alam mesti dalam batas sewajarnya dan tidak membuat kerusakan atau melampaui batas. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30:

وَاذْ قَالَ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ  
يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ  
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

*Artinya: Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. ‘Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak*

*menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan-Mu? ”Dia berfirman, ”Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah: 30)*

#### 5. Konsep Tazkiyyah (Penyucian serta pertumbuhan)

Tazkiyyah artinya mensucikan atau pertumbuhan dan kebaikan. Secara epistemologi tazkiyyah berarti kebersihan dan perlakuan yang memiliki metode dan teknik, sifatnya dari syariah, dan kesannya terhadap tingkah laku serta usaha untuk mencari keridhaan Allah. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW diutuskan di muka bumi ini adalah untuk mensucikan umatnya. Setidaknya penyucian yang telah beliau lakukan sejak diangkat menjadi Rasul yaitu membersihkan akidah daripada perbuatan syirik, mensucikan akhlak dari perbuatan maksiat yang telah terjadi selama masa kaum jahiliyah dan mensucikan harta dari perkara-perkara *subhat* maupun *gharar* kepada halal dan baik.

Melalui konsep Tazkiyyah ini manusia dapat mengembangkan dirinya yang pada akhirnya diharapkan dapat membangunkan semua dimensi kehidupannya termasuk dimensi ekonomi dengan tujuan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Syamsuri, 2016). Dalam perspektif ekonomi Syariah, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:

- a. *Investible resource* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)

Yang dimaksud dengan *Investible resource* ini adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal.

*b. Sumber daya manusia*

Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM *entrepreneur* yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan dalam membangun kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi ini dapat dicapai dengan dua hal, yaitu optimalisasi potensi lokal dan pengembangan budaya bisnis syariah. Pada optimalisasi potensi lokal, yang menjadi parameternya adalah sejauh mana suatu bangsa mampu menggali, mengelaborasi dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki. Jangan mudah bergantung pada impor dan produk yang dihasilkan oleh bangsa lain. Ketergantungan pada pihak lain hanya akan membuat bangsa kita mudah dikendalikan oleh bangsa lain. Sebagai contoh, jika kita lebih memilih mengimpor buah dibandingkan dengan memproduksi buah secara lokal, dengan alasan lebih mudah dan lebih murah, maka kemandirian ekonomi kita akan terganggu.

Adapun terkait pengembangan budaya bisnis yang sesuai dengan syariah, ajaran Islam sangat kaya dengan prinsip budaya bisnis syariah. Sebagai contoh adalah hadis Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Baehaqi, di mana beliau bersabda :

Terjemahannya: “*Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak berbohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih utang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan.*”

Hadis ini memberi panduan bagaimana budaya bisnis yang harus dikembangkan oleh para pengusaha dan praktisi, baik terkait dengan karakter pribadi yang harus dimiliki (jujur, amanah dan tepat janji), proses negosiasi bisnis yang tepat (membeli tidak mencela, menjual tidak berlebih), dan tentang utang, yaitu bagaimana prinsip berutang dan prinsip menagih utang. Tinggal bagaimana mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai syariah ini kedalam jiwa setiap *entrepreneur*.

Disinilah pentingnya peran pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal. Tingginya kebutuhan akan SDM berkualitas dalam pengembangan ekonomi syariah harus bisa di atasi melalui program pendidikan yang terencana dengan baik. selain itu, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah sejak dini sangat diperlukan. Pengenalan sejak dini tentang semangat berbagi misalnya, akan melahirkan generasi yang gemar untuk berzakat, infaq dan sedekah, serta mencintai sesama.

### c. Teknologi dan Inovasi

Teknologi merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda :

Terjemahannya: *“sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya (al’mu’min al muhtarif)”*

Makna *al’mu’min al muhtarif* ini sangat erat kaitannya dengan dengan inovasi, karena setiap karya itu pada dasarnya lahir dari sebuah inovasi dan kreativitas. Tanpa inovasi dan kreativitas, tidak mungkin akan lahir sebuah karya. Karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam Islam akan berjalan dengan baik manakala masyarakat memahami kewajibannya untuk menghasilkan karya melalui proses-proses yang kreatif dan inovatif (Beik & Arsyanti, 2016).

Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dalam hal ini Kabupaten Aceh Utara. Apabila potensi sektor pertanian dapat dioptimalkan dan dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan bisnis syariah maka sektor pertanian dapat menjadi fasilitator yang mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat di Kabupaten Aceh Utara.

#### 4.4.4 Potensi Pembiayaan Syariah Di Bidang Pertanian

Bank syariah sejatinya memiliki banyak peluang untuk memberikan pembiayaan kepada sektor pertanian, karena fokus utama bisnis perbankan syariah adalah sektor riil. Selain itu bank syariah lebih tepat untuk memberikan pembiayaan pada sektor pertanian karena:

- 1) Bank syariah tidak mengenal adanya perhitungan bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil dan pengambilan keuntungan secara jual beli.
- 2) Prinsip bagi hasil, besarnya pembagian porsi keuntungan antara pemilik dana atau bank dan pengelola usaha atau petani diserahkan kepada kedua belah pihak tersebut disesuaikan dengan masa panen.
- 3) Usaha pertanian yang kecil pendapatannya, nisbah yang disepakati tidak sama dengan usaha yang lebih besar pendapatannya, mengingat setiap komoditi usaha pertanian memiliki tingkat pendapatan berbeda dan masa panen yang berbeda pula.
- 4) Petani tidak dibebani dengan bunga pinjaman melainkan pengembaliannya secara otomatis disesuaikan dengan masa panen.

Jenis-jenis pembiayaan bagi hasil yang dapat diterapkan pada usaha pertanian antara lain adalah:

- a. *Al-Musyarakah*, adalah penanaman dana dari pemilik modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha

tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua berdasarkan bagian dana atau modal masing-masing.

- b. *Al-Mudharabah*, adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak sahibul mal menyediakan modal dan pihak mudharib menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi berdasarkan nisbah sesuai dengan kesepakatan. Pembagian nisbah dapat menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan.
- c. *A-Muzara'ah*, adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik panen dan penggarap, dimana pemilik panen memberikan panen pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.
- d. *Al-Musaqah*, adalah bentuk sederhana dari al-muzara'ah dimana penggarap hanya bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.
- e. *Ba'i al-Murabahah*, adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Lembaga pembiayaan akan membelikan suatu barang yang dibutuhkan nasabah, kemudian nasabah menerima barang tersebut dan membayar sesuai dengan kemampuan (besarnya berdasarkan kesepakatan). Dalam sektor

pertanian dapat dimanfaatkan untuk pembelian alat dan mesin pertanian.

- f. *Ba'i al-Salam*, merupakan jual beli dengan ketentuan si pembeli membayar saat ini, sedangkan barang akan diterimanya di masa mendatang. Dan disyaratkan harus jelas kuantitas, kualitas barang serta waktu pembayaran.
- g. *Ba'i al-Istisna*, adalah fasilitas penyaluran dana untuk pengadaan barang investasi berdasarkan pesanan. Ada kontrak antara pembeli dan pembuat barang, dimana pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah dilakukan dengan kontan, melalui cicilan atau ditangguhkan pada masa mendatang.
- h. *Al-Rahn*, adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas peminjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut harus memiliki nilai ekonomis, dan pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Asaad, 2011).

Penyaluran pembiayaan yang tepat sasaran akan mampu memberikan keuntungan bagi bank secara instuisi dan kinerja sektor perekonomian secara makro. Namun, pembiayaan di sektor pertanian yang dilirik oleh perbankan syariah masih sangat kecil, dengan kontribusi hanya dibawah 4 persen.

Salah satu komponen utama pertimbangan bank syariah dalam menyalurkan suatu pembiayaan adalah kemampuan dalam mengelola resiko usaha. Sektor pertanian sering dianggap kurang responsif terhadap perubahan iklim dan pasar yang mengakibatkan tingginya resiko usaha tani. Respon perubahan kebijakan pembiayaan sektor pertanian dapat mengalami transmisi pada periode waktu jangka panjang, yang juga diikuti oleh resiko NPF sektor pertanian. Sektor pertanian juga dihadapkan pada tingkat resiko yang tinggi, dengan adanya temuan NPF mempengaruhi alokasi perbankan dalam menyalurkan pembiayaan sektor pertanian.

Tingkat kesejahteraan petani berdasarkan ukuran Nilai Tukar Petani dalam hubungan jangka pendek, lebih dipengaruhi oleh sisi kebijakan sektor pertanian itu sendiri. Artinya, Nilai Tukar Petani di Indonesia dihadapkan pada persoalan kinerja sektor pertanian yang belum responsif terhadap pembiayaan usaha tani (Maulana & Iskandar, 2018).

Keberadaan produk pembiayaan dalam sektor pertanian menjadi sangat penting dalam menggerakkan kegiatan pertanian, sehingga perlu adanya kontribusi yang seimbang antara kebijakan sektor pertanian dengan kebijakan pembiayaan. Agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan kedua sektor, yaitu pertumbuhan terhadap sektor pertanian juga pertumbuhan terhadap sektor lembaga keuangan.

Mengingat keberadaan lembaga keuangan di Aceh yang beroperasi dengan sistem syariah sebagaimana ketentuan dalam Qanun Aceh No. 11 tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Maka pembiayaan syariah cukup prospektif untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif penguatan modal pada usaha di sektor pertanian.

Wahyuni pada tahun 2019 mengatakan bahwa pada Bank Aceh Syariah untuk pembiayaan modal kerja sektor pertanian memakai akad musyarakah. Dimana akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai dengan kesepakatan bersama.

Alur pembiayaan modal kerja sektor pertanian dengan akad musyarakah di bank Aceh Syariah adalah sebagai berikut:

- Pertama, Pihak Petani mengajukan pembiayaan kepada pihak perbankan dengan akad musyarakah.
- Kedua, Pihak Petani dan Perbankan mengelola dan mengawasi bersama proyek yang didanai bersama.
- Ketiga, Pada akhir masa panen, hasil akan dibagikan sesuai kesepakatan awal.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui variabel Sektor pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara.
2. Pada uji secara parsial (Uji t) diketahui variabel Luas Panen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Utara.
3. Dalam perspektif ekonomi Islam, sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan Kabupaten Aceh Utara. Apabila potensi sektor pertanian dapat dioptimalkan dan dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan bisnis syariah maka sektor pertanian dapat menjadi fasilitator yang mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat di Kabupaten Aceh Utara.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Hendaknya pemerintah Kabupaten Aceh Utara memprioritaskan sektor pertanian, karena sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan cara meningkatkan kestabilan produksi, penambahan barang modal, tenaga kerja dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara.
2. Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam lagi tentang sektor pertanian dengan variabel yang lebih luas agar dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang peranan sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi.
3. Kepada Lembaga Keuangan Syariah untuk dapat mengembangkan produk pembiayaan di sektor pertanian agar dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara makro.
4. Sebagai khalifah upaya yang perlu ditanamkan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yaitu sesuai dengan prinsip dan syariat Islam. Agar terwujud masyarakat yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- . Anggraini, S. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Dan sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Apriliandanu, A. H. (2019). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Grobogan. <http://eprints.ums.ac.id>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. (Edisike-V). Yogyakarta: UPPSTIMYKPN.
- Asaad, M. (2011). Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian. *Jurnal MIQOT*, 35(1).
- Badan Pusat Statistik (2008). *Kabupaten Aceh Utara Dalam Angka*. Aceh: Tim Penulis.
- Badan Pusat Statistik (2013). *Kabupaten Aceh Utara Dalam Angka*. Aceh: Tim Penulis.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Kabupaten Aceh Utara Dalam Angka*. Aceh: Tim Penulis.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha*. Aceh : Tim Penulis.
- Badan Pusat Statistik (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019*. Aceh: Tim Penulis.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Tinjauan Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota Aceh Tahun 2018*. Aceh: Tim Penulis.

- Beik, I. S. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, R. F., Prihanto, P.H., & Edy, J.K. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(1).
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 02(03).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Huda, N.dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Jhingan, M. L.(2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairad, F. (2020). The Agricultural Sector in the Covid-19 Pandemic Reviewed From the Agribusiness Aspect. *Jurnal Agriuma*, 2(2).
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & ekonomi (Bagaimana meneliti & menulis tesis)*. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, H. & Iskandar, E. (2018). Analisis Integrasi pembiayaan Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1 (3).
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2).

- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Naqvi, & Haidar, S.N. (2016). *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraha, J.P. (2017). Tanah Pertanian Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Studi Agama Islam*,10(2),1.
- Ovilia, A.V (2018). Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu Periode 2008-2016 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Riyadi, A., & Andri. K. B. (2015). Analisis Kinerja Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal AGRISE*, 15 (2), 2.
- Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,15(04), 1.
- Rusdiah (2008). Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Kabupaten Dairi.
- Salimah, H.(2019). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Saparuddin, M & Selly, Y. (2015). Effect Investment and rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Trikonomika*, 14(1).
- Sitindaon, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsuri. (2016). Paradigma Pembangunan Ekonomi: Satu Analisis Tinjauan Ulang Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 232-236.
- Tariqi, A, & Husain, A.A. (2004). *Ekonomi Islam: prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Tulus T.H.& Tambunan. (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-undang No. 41/2009 Tentang Perlindungan Panen Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- Wahyuni, D. (2019). *Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian Pada PT. bank Aceh*. Banda Aceh: <https://repository.ar-raniry.ac.id>.

# Lampiran 1 SK Bimbingan



UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

## SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : 007 /Un.08/FEBI/PP.00.9/02/2021

TENTANG

### PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

#### DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dinilai perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi dengan Surat Keputusan Dekan;
  - bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dinilai mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.
- Mengingat :
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI No. 21 Tahun 2015, Tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### MEMUTUSKAN

- Menerapkan Kesatu :
- Menunjuk Saudara :
    - Dr. Hafas Furqani, M.Ec
    - Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E
- Sebagai Pembimbing I  
Sebagai Pembimbing II

untuk membimbing Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ananda Phonna

N I M : 190602170

J u d u l : Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam

- Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam Penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 08 Februari 2021

Dekan,

Zaki Fuad

Tembusan :

- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,
- Dosen Pembimbing yang bersangkutan,
- Mahasiswa yang bersangkutan,

## Lampiran 2 Data Variabel penelitian

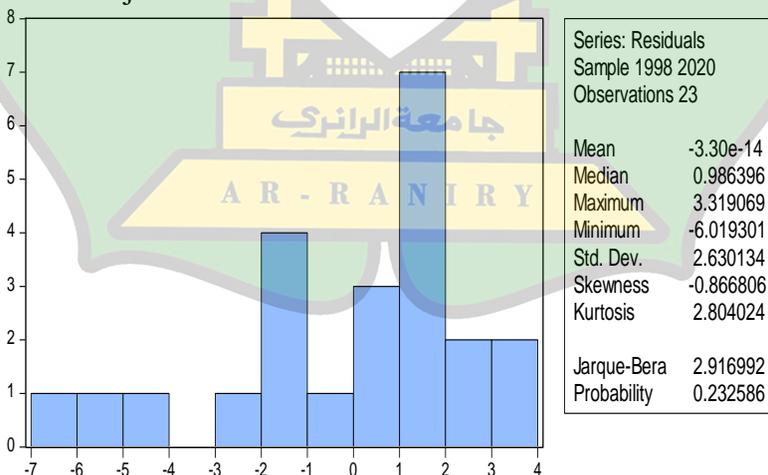
Tahun	Sektor Pertanian (%)	Luas Panen (Ha)	Sektor Pertanian (Ln)	Luas Panen (Ln)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1998	52,39	93034	3,95872	11,44072	-9,87
1999	57,15	89538	4,04568	11,40242	-5,26
2000	40,49	91452	3,70106	11,42357	-2,31
2001	38,36	42269	3,64702	10,65181	0,44
2002	41,46	49183	3,72473	10,80330	1,87
2003	42,06	43639	3,73910	10,68371	1,64
2004	43,90	47602	3,78191	10,77063	3,40
2005	46,51	50216	3,83967	10,82409	-5,43
2006	49,28	46371	3,89752	10,74443	3,17
2007	49,06	46340	3,89304	10,74376	2,92
2008	44,00	52830	3,78419	10,87483	3,59
2009	42,85	52261	3,75771	10,86401	3,37
2010	42,19	56449	3,74218	10,94109	3,70
2011	35,39	55956	3,56643	10,93232	7,50
2012	34,88	72924	3,55191	11,19717	5,38
2013	35,99	57845	3,58324	10,96552	3,30
2014	36,81	69740	3,60577	11,15253	4,18
2015	36,86	70781	3,60713	11,16735	4,65
2016	38,39	61721,2	3,64780	11,03038	3,27
2017	40,34	81893,3	3,69734	11,31317	1,09
2018	40,71	71801	3,70647	11,18165	4,40
2019	40,86	72228	3,71015	11,18758	3,01
2020	42,56	72333	3,75091	11,18904	-1,36

### Lampiran 3 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variabel: PT_EKNMI				
Method: Least Squares				
Date: 07/06/21 Time: 14:21				
Sample: 1998 2020				
Included observations: 23				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	141.2093	30.77702	4.588141	0.0002
LN_KSP	-20.59320	4.657670	-4.421351	0.0003
LN_LP	-5.686296	2.389777	-2.379426	0.0274
R-squared	0.569222	Mean dependent var	1.593478	
Adjusted R-squared	0.526145	S.D. dependent var	4.007294	
S.E. of regression	2.758507	Akaike info criterion	4.988364	
Sum squared resid	152.1873	Schwarz criterion	5.136472	
Log likelihood	-54.36619	Hannan-Quinn criter.	5.025613	
F-statistic	13.21383	Durbin-Watson stat	1.762349	
Prob(F-statistic)	0.000220			

### Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



## 2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.190616	Prob. F(2,18)		0.8281
Obs*R-squared	0.477028	Prob. Chi-Square(2)		0.7878
Test Equation:				
Dependent Variabel: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 07/06/21 Time: 14:23				
Sample: 1998 2020				
Included observations: 23				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.593070	32.12500	-0.018461	0.9855
LN_KSP	0.987015	5.249591	0.188018	0.8530
LN_LP	-0.281108	2.556955	-0.109939	0.9137
RESID(-1)	0.053223	0.251827	0.211349	0.8350
RESID(-2)	0.143704	0.245688	0.584905	0.5659
R-squared	0.020740	Mean dependent var		-3.30E-14
Adjusted R-squared	-0.196873	S.D. dependent var		2.630134
S.E. of regression	2.877411	Akaike info criterion		5.141319
Sum squared resid	149.0309	Schwarz criterion		5.388165
Log likelihood	-54.12517	Hannan-Quinn criter.		5.203400
F-statistic	0.095308	Durbin-Watson stat		1.901236
Prob(F-statistic)	0.982671			

A R - R A N I R Y

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	1.957760	Prob. F(2,20)		0.1673
Obs*R-squared	3.765629	Prob. Chi-Square(2)		0.1522
Scaled explained SS	2.568349	Prob. Chi-Square(2)		0.2769
Test Equation:				
Dependent Variabel: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 07/06/21 Time: 14:24				
Sample: 1998 2020				
Included observations: 23				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.21170	97.24068	0.135866	0.8933
LN_KSP	24.35441	14.71601	1.654959	0.1135
LN_LP	-8.855320	7.550553	-1.172804	0.2547
R-squared	0.163723	Mean dependent var		6.616838
Adjusted R-squared	0.080095	S.D. dependent var		9.087076
S.E. of regression	8.715566	Akaike info criterion		7.289206
Sum squared resid	1519.222	Schwarz criterion		7.437314
Log likelihood	-80.82587	Hannan-Quinn criter.		7.326455
F-statistic	1.957760	Durbin-Watson stat		2.249307
Prob(F-statistic)	0.167302			

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

#### 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/06/21 Time: 14:25			
Sample: 1998 2020			
Included observations: 23			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variabel	Variance	VIF	VIF
C	947.2249	2863.074	NA
LN_KSP	21.69389	916.4828	1.002945
LN_LP	5.711033	2097.737	1.002945

